ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 57 SIKABU KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM

GUSNILAWATI
SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari permasalahandalam pembelajaran Matematikadi kelas VISD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basungdimanasebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran matematika, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematikaditerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada siswa kelas VISD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VISD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung dengan jumlah siswa 24 orang. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dansetiap siklusterdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakandengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam pembelajaran, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 70,8 % dengan nilai rata-rata siswa 68,75, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan ketuntasan mencapai 87,5% dan nilai rata-rata siswa 82.Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick*dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dikelas VISD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung.

Kata Kunci : meningkatkan hasil belajar, matematika, *cooperative learning* tipe *talking stick*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan penulis di SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung memperlihatkan bahwa dalam proses pembelajaran Matematika siswa terlihat kurang antusias, daya kreativitasnya rendah, dan siswa bersikap acuh tak acuh. Banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan memerlukan suatu pemikiran yang keras dan otak yang cerdas. Anggapan ini menyebabkan mereka patah semangat dalam belajar. Mereka enggan mencoba dan lebih suka mengatakan tidak bisa sebelum mencoba mengerjakan soal yang diberikan guru sehingga cenderung pasif. Dalam proses pembelajaran pun, siswa terbiasa mengandalkan penjelasan dari guru. Mereka hanya mencatat apa yang telah dicatat guru di papan tulis, sehingga konsep yang tertanam tidak kuat. Di dalam pembelajaran pun siswa belum banyak yang berani bertanya atau berpendapat. Dengan kata lain bahwa keterampilan proses siswa belum berkembang atau belum dimaksimalkan dengan sepenuhnya. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal, terbukti dengan adanya siswa yang masih kebigungan ketika menghadapi soal-soal yang diberikan, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

Sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan ketrampilan dan kualitas intelektual didalam kegiatan pembelajaran, guru pelajaran perlu tampil disetiap kesempatan baik sebagai pendidik, pengajar, pelatih, inovator, fasilisator maupun sebagai dinamisator dengan cara menerapkan model pembelajaran yang berkompeten. Oleh karena itu, dalam rangka perbaikan

proses pembelajaran, penulis mencoba memberi solusi untuk mengatasi permasalahan permbelajaran Matematika di SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung melalui penggunaan suatu model pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik yaitu Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick*.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran Matematika melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung".

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk rencana pembelajaran Matematika menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada siswa kelas VI SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada siswa kelas VI SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung?
3. Bagaimanakah hasil belajar Matematika menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada siswa kelas VI SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung?

Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Matematika menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada siswa kelas VI SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung

Manfaat Penelitian

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran.

Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pedoman alternatif dalam memilih varian model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran Matematika.

Bagi siswa, dapat bermanfaat untuk membuat kondisi pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan mengalami peningkatan hasil belajar.

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nur Asma (2008:18) bahwa "pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen. Dalam pembelajaran kooperatif setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam siswa yang memiliki minat dan bakat, latar kemampuan yang beda-beda serta bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick*

Talking Stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya (Tharmizi, 2010:45). Sejalan dengan pendapat tersebut, Suprijono (2009:109-110) mengungkapkan bahwa Model *Talking Stick* mendorong peserta didik berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran diawali penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca, mempelajari materi tersebut. Guru memberikan waktu cukup untuk aktivitas ini. Selanjutnya meminta peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan. Tongkat diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan guru demikian seterusnya.

Model *Talking Stick* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa awan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu keaktifan siswa dalam menjawab atau menyampaikan pendapat akan meningkat (Suprijono, 2009:109-110).

METODE PENELITIAN

Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 4 bulan, dimulai dari bulan Januari s/d April 2021, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan Maret 2021, mulai dari siklus I sampai siklus II.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Karena selain menggunakan verbalitas melalui dokumentasi, observasi juga akan mengolah kemampuan siswa yang berupa angka-angka.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas *(action research)* pada mata pelajaran Matematika. Menurut Suharsimi (2007:58) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pratik pembelajaran di kelasnya"

Alur Penelitian

Penelitian ini dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ritawati 2008:69) bahwa "Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi". Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap akhir siklus dilakukan tes akhir tindakan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Sesuai dengan penelitian tindakan kelas, maka masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari masalah praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Prosedur pelaksanaannya mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang umum.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Jenis Data

Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari guru dan siswa kelas VI SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung. Data dan informasi yang diperoleh juga merupakan data empiris yaitu data lapangan atau data yang terjadi sebagaimana adanya. Data penelitian tindakan kelas dapat berupa hasil pencatatan lapangan, pengamatan, dokumentasi, dan tes.

Sumber Data

Sumber data dari penelitian adalah proses dan hasil pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick*. Data diperoleh dari subjek terteliti yaitu siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas VI SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung.

Instrumen Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara yaitu pencatatan lapangan, observasi, dan tes.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuanitatif dan Model Analisis Data Kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, di ikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Indikator Keberhasilan Penelitian

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan setiap tindakan yang dilakukan adalah 75%. Nilai ketuntasan kelas yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di SD Negeri 56 Sikabu Kecamatan Lubuk Basung adalah 75%.
2. Terdapat peningkatan interaksi positif antar sesama siswa dan antar siswa dengan guru dalam pembelajaran dengan penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick*.
3. Terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran dengan penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick.*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan. Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran, maka disusun perencanaan tindakan siklus I dalam pembelajaran Matematika menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick*. Pembelajaran ini diwujudkan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat karena pengamatan dilakukan oleh teman sejawat tersebut.

Tindakan. Sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi atau pokok bahasan mengubah suatu pecahan ke bentuk pecahan lain yang sesuai. Pertemuan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Maret 2020 selama tiga jam pelajaran atau 3 x 35 menit. Pelaksanan pembelajaran yang peneliti laksanakan mengikuti langkah-langkah pembelajaran Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick.*

Pembelajaran pada siklus I diamati teman sejawat yang mengamati dan melaporkan hal berikut:

Aspek Penilaian RPP. Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari (a) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) teknik pembelajaran, dan (g) kelengkapan instrumen. Adapun penilaian terhadap RPP secara lengkap adalah sebagai berikut:

Aspek Penilaian RPP Siklus I : 75%.

Aktivitas Guru Pada Pembelajaran Siklus I. Kualifikasi Proses Kegiatan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Siklus I (Dari Aspek Guru) : Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 14 karakteristik fokus kegiatan, 2 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, 9 karakteristik diberi kualifikasi baik, dan 3 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada siklus I ini adalah 41 dan skor maksimalnya 56. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 73%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup.

Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus I. Kualifikasi Proses Kegiatan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Siklus I (Dari Aspek Siswa) : Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 14 karakteristik fokus kegiatan, 1 karakteristik berkualifikasi sangat baik, 9 karakteristik diberi kualifikasi baik, dan 4 karakteristik diberi kualifikasi cukup. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada siklus I ini adalah 39 dan skor maksimalnya 56. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 69%. Berarti aktivitas

siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori cukup.

Hasil Belajar Siswa Siklus I. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II dari Hasil Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotor : 1 siswa memperoleh nilai total 60; 3 siswa memperoleh nilai total 66; 2 siswa memperoleh nilai total 70; 1 siswa memperoleh nilai total 73; 6 siswa memperoleh nilai total 75; 1 siswa memperoleh nilai total 76; 1 siswa memperoleh nilai total 78; 8 siswa memperoleh nilai total 80; dan 1 siswa memperoleh nilai total 81. Nilai rata-rata 67,85. Jumlah siswa tuntas 17 (70,8%). Jumlah siswa belum tuntas 7 (29,2%).

Berdasarkan data diatas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan 70,8 % dengan nilai rata-rata siswa 68,75.

Refleksi. Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I, maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Guru hendaknya selalu memotivasi siswa saat belajar dalam kelompoknya, sehingga setiap siswa merasa bahwa dirinya mampu untuk belajar dan menemukan sesuatu dengan baik. 2) Dalam mengajukan pertanyaan guru sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. 3) Guru harus mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting saat guru menjelaskan. 4) Guru harus mengarahkan siswa untuk membaca buku pembelajaran dan berpendapat saat berdiskusi. 5) Guru harus lebih mengarahkan siswa agar siswa tidak melemparkan tongkat kepada teman disampingnya. 6) Guru harus mengajak siswa bernyanyi dan tepuk tangan bersama saat kegiatan *talking stick*.

Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I, maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II. Berpedoman dari hasi pengamatan dan refleksi siklus I, diharapkan berbagai kekurangan yang menyebabkan langkah-langkah pembelajaran Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* yang belum berjalan semestinya dapat teratasi, sehingga pembelajaran Matematika diharapkan dapat meningkat pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan. Seperti halnya siklus I, sebelum tindakan dimulai pada siklus II juga disusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP yang dimulai dengan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, proses pembelajaran, metode, media, dan sumber serta penilaian. Dalam penyusunan RPP, peneliti mengambil kompetensi dasar yang sama dengan siklus I. Namun, materinya merupakan materi lanjutan siklus sebelumnya.

Pelaksanaan. Sesuai dengan perencanaan, pembelajaran Matematika dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada siklus II.

Pengamatan Tindakan. Kegiatan pengamatan pada siklus II ini hampir sama dengan siklus sebelumnya. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan siklus II.

Aspek Penilaian RPP : Berdasarkan data aspek penilaian terhadap RPP siklus II diatas, terlihat persentase skor yang diperoleh mencapai 92,8% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas Guru : Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru tersebut maka dapat dilihat bahwa dari 14 karakteristik fokus kegiatan, 10 karakteristik diberi kualifikasi sangat baik, dan 4 karakteristik diberi kualifikasi baik. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian karakteristik tiap fokus kegiatan. Jumlah skor yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada siklus II ini adalah 52 dan skor maksimalnya 56. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 93%. Berarti aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil dari pengamatan observer berada pada kategori sangat baik.

Aktivitas Siswa. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II dari Hasil Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotor : 1 siswa memperoleh nilai akhir 66; 2 siswa memperoleh nilai akhir 73; 3

siswa memperoleh nilai akhir 76; 1 siswa memperoleh nilai akhir 78; 4 siswa memperoleh nilai akhir 80; 1 siswa memperoleh nilai akhir 81; 6 siswa memperoleh nilai akhir 83; dan 6 siswa memperoleh nilai akhir 86. Rata-rata 82. Jumlah siswa tuntas 21 (87,5%). Jumlah siswa belum tuntas 3 (12,5%).

Berdasarkan data diatas diperoleh gambaran bahwa nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 87,5% dengan nilai rata-rata siswa 82.

Refleksi. Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan ketuntasan 87,5% dan nilai rata-rata siswa 82. Dengan demikian, pembelajaran Matematika menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain penelitian ini telah berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berbagai kekurangan yang terjadi merupakan hal yang harus diperbaiki demi kesempurnaan di masa mendatang.

PEMBAHASAN

Pembahasan Siklus I

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan teman sejawat, penyebab dari masih rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa pada siklus I adalah kurangnya pengorganisasian waktu dan pemberian motivasi oleh peneliti. Penyebab lain dari belum berhasilnya pelaksanaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* ini adalah kebiasaan siswa dalam belajar yang masih terbiasa menerima informasi dari guru sehingga siswa sulit menyesuaikan diri dengan model pembelajaran ini.

Dari hasil analisis hasil belajar siswa, baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I, nilai akhir yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 70,8 % dengan nilai rata-rata siswa 68,75.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Peneliti harus meningkatkan pembelajaran dan pengorganisasian waktu dengan tetap memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa karena masing-masing individu memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda dan pemberian motivasi untuk berpendapat.

Pembahasan Siklus II

Pada siklus II pembelajaran menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 87,5% dan nilai rata-rata siswa 82.

Dengan demikian, pembelajaran Matematika menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model *talking stick* berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, siswa sudah mampu memahami materi yang dijelaskan guru. Keaktivan siswa dapat ditunjukkan dengan adanya kegiatan diskusi, dimana siswa bekerja sama untuk memecahkan soal-soal dari guru, serta berani menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick.*
2. Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* terdiri tahap kegiatan sesuai dengan langkah-langkah *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick,* yakni*:* 1) Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, 2) Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) Guru menjelaskan materi

pokok, 4) Siswa dibagi kelompok belajar untuk mengerjakan tugas kelompok, 5) Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi, 6) Guru dan siswa membahas hasil diskusi, 7) Guru dan siswa memulai permainan *talking stick*, 8) Guru mengajukan pertanyaan, 9) Siswa yang memegang tongkat menjawab pertanyaan dari guru, 10) Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan merumuskan kesimpulan, dan 11) Evaluasi.

3. Hasil belajar siswa (aspek kognitif, afektif, dan psikomotor) dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 70,8 % dengan nilai rata-rata siswa 68,75, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan ketuntasan mencapai 87,5% dan nilai rata-rata siswa 82.

Saran

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* harus disusun sistematis, sehingga tiap tahap kegiatan tidak tumpang tindih dan pembelajaran berlangsung dengan baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.
3. Dalam menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas

Anita Yus. (2006). *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas

I. G. A. K Wardhani,dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT

Manshur Muslich. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara

Nono Sutarno. (2007). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: UT

Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Rita Mahyuddin, dkk. 2008. *Hand Out Mata kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP

Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima

Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara

Sulaeman. 2006. *Sains untuk SD Kelas VI SD*. Jakarta: Setia Purna Inves

Rochiati Wiriatmadja. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group